

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan perilaku dan sikap bagi seseorang atau sekelompok orang yang dimana dalam usahanya, untuk mendewasakan manusia melalui sebuah pelatihan maupun pengajaran. Sasaran dari pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud untuk membantu peserta didik dalam meumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya (Umar Tirtarahardja dan La Sula, 2000: 82).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan adalah lembaga yang sangat penting saat ini siapa yang tidak membutuhkan pendidikan melihat zaman yang semakin berubah dan maju. Tentunya dengan berkembangnya zaman, lembaga pendidikan juga harus berkembang untuk menciptakan generasi penerus yang baik dan bemuat. Sebagaimana yang kita ketahui saat ini banyak

sekali lulusan yang masih di bawah standar sehingga dapat memunculkan problematika pada jenjang pendidikan atau kehidupan selanjutnya. Di sinilah peran lembaga pendidikan sangat dibutuhkan yaitu untuk membentuk kepribadian, sikap serta pendidikan peserta didik agar lebih baik (Gazali, 2012: 132).

Membangun lembaga pendidikan atau suatu sekolah yang baik dan bermutu adalah hal yang sulit, karena segala sesuatu dalam lembaga pendidikan harus disiapkan secara baik-baik mulai dari gedung sarana prasarana sekolah, profesionalitas guru-guru yang mengajar, lingkungan yang baik dan hal lainnya yang dapat mendukung tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang berkualitas adalah lembaga yang dapat mengelola sumber daya, mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, berhasil mengantarkan peserta didiknya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau ke dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi juga keterampilan teknis yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri, lembaga pendidikan seperti inilah yang diminati publik dan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan seperti ini adalah lembaga yang berkualitas.

Dengan ekspektasi yang besar tersebut di sinilah peran kepala sekolah sangat penting dan dibutuhkan, karena keberhasilan dan kegagalan suatu lembaga pendidikan tergantung dengan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan menurut Yukl adalah *The Process of influencing others to understand and agree about what needs to be done*

and how to do it, and the process of facilitating individual and collective efforts to accomplish shared objectives dari pendapat Yukl dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah Proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan menyetujui tentang apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melakukannya, dan proses memfasilitasi upaya individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang telah di rencanakan (Djafri, 2017: 2). Sedangkan kepala sekolah adalah orang yang memiliki tanggung jawab penuh dalam menjalankan pendidikan di sekolah untuk mencapai sekolah yang berkualitas (Siregar, 2018: 1). Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang membawa pengaruh besar terhadap lembaga pendidikan dengan mengelola segala hal yang berkaitan dengan kemajuan sekolah seperti, administrasi, sarana prasarana, sumberdaya guru, lingkungan sekolah dan lainnya.

Kepala sekolah tentunya harus memahami fungsi manajemen secara lebih luas, menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan sekolah. Menurut Susanto, manajerial yang baik dapat dilihat dari hal berikut: manajemen harus mampu mengkritisi diri sendiri dan mampu menerima dan mengakui serta belajar dari kesalahan masa lalu, dapat menjadi penengah dan mencari solusi terhadap masalah yang ada, ketika mengambil keputusan bersama harus didukung sepenuhnya karena posisi dalam suatu organisasi tidak menjamin kualitas ide dan lainnya (Lisnawati, 2017: 145).

Mutu lulusan menjadi persoalan yang banyak diperbincangkan, sebagaimana yang kita ketahui mutu lulusan yang baik adalah yang dapat mengantarkan peserta didiknya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dengan bekal ilmu dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia luar.

Untuk menghasilkan mutu lulusan yang baik bukan sesuatu yang bersifat instan, mudah dicapai atau terjadi begitu saja, tetapi ada proses yang sangat, rumit dan memerlukan kerja sama yang melibatkan seluruh warga sekolah tentunya dipimpin dan dibimbing oleh kepala sekolah. Hal yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu lulusan selain kepala sekolah adalah peran guru-guru yang mengajar para peserta didik. Guru memiliki peran yang besar dalam mengajar para peserta didik, bukan hanya mengajar saja tetapi guru juga mendidik, mengasuh, membimbing, melatih, menilai dan melakukan evaluasi terhadap para peserta didik (Dewi, 2012: 24). Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, tentu seorang guru harus memiliki kualifikasi, standar dan kualitas. Kepala sekolah harus dapat meningkatkan profesionalitas seorang guru dengan segala cara yang ada dengan begitu mutu pendidikan juga akan meningkat sehingga tujuan untuk meningkatkan mutu lulusan akan tercapai.

SMA Muhammadiyah I Yogyakarta adalah sekolah terakreditasi A yang memiliki sekitar seribu peserta didik. Banyak sekali masyarakat yang memiliki minat terhadap sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah favorit dan sudah berdiri sejak lama sehingga masyarakat sudah percaya dengan pendidikan di sekolah ini. Berdasarkan observasi peneliti,

kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sudah baik, namun ada beberapa kendala sehingga tidak keseluruhan mutu lulusan sesuai dengan target yang ada. Kepemimpinan dan manajemen mutu yang sudah baik dapat di lihat dari cara menangani pembelajaran yang seharusnya tatap muka seratus persen menjadi online karena pandemi, juga mengarahkan guru dalam menggunakan media yang cukup baru terutama guru-guru yang sudah berumur, serta tetap memperhatikan kualitas guru dalam mengajar walaupun berjalan secara online. Adapun data yang dapat menjadi penguat yaitu SMA Muhammadiyah I Yogyakarta memiliki lulusan yang baik dan banyak yang telah menjadi orang besar seperti, Budiman Sudjatmiko yang menjadi anggota DPR mewakili Jawa Tengah VIII pada tahun 2009 hingga 2014, Syukri Fadholi sebagai mantan wakil wali kota Yogyakarta serta Eross Candra yang menjadi gitaris dari band terkenal yaitu Sheila on 7 https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Muhammadiyah_1_Yogyakarta.

Melihat dari lulusan-lulusan tersebut, dapat dilihat bahwa SMA ini bukan hanya saja memberikan pendidikan mengenai intelektual tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengembangkan minat dan bakat yang mereka inginkan melalui ekstrakurikuler yang ada. Ekstrakurikuler yang disediakan adalah, bahasa Jepang, band vocal, basket, *broadcasting radio*, pecinta alam, jurnalistik dan fotografi, karya ilmiah remaja, dan lainnya

<https://nusagama.com/sma-muhammadiyah-1-Yogyakarta-sma-muhi-favorit-di-jogja/>.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, bahwa target mutu lulusan di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta ialah memasuki universitas terbaik di Indonesia terutama di UGM, dengan adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, maka target mutu lulusan akan dapat tercapai dengan baik .

Kemudian, kendala-kendala yang terjadi di sekolah ini ialah daya juang peserta didik terhadap target yang di arahkan oleh sekolah, sehingga hal ini berkaitan dengan beberapa lulusan yang tidak sesuai harapan. Seperti, peserta didik yang sebenarnya mampu bersaing tetapi memilih untuk masuk ke perguruan tinggi yang tidak termasuk dalam daftar target sekolah sehingga hanya sedikit target yang tercapai. Bahwa kepemimpinan kepala sekolah, sudah berusaha untuk terus meningkatkan motivasi dan pembelajaran peserta didik dengan berbagai kegiatan dan dengan demikian, berdasarkan teori yang ada, bahwa seharusnya kepala sekolah yang efektif diharapkan menjadi pemimpin instruksional yang efektif, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan tentang pengembangan kurikulum, guru dan efektivitas pembelajaran, supervisi klinis, pengembangan staf, dan evaluasi guru sehingga untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa sangat perlu diterapkan model kepemimpinan yang menitik beratkan pada pembelajaran (Gunawan, 2020: 4).

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta, serta peran dan strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan SMA Muhammadiyah I Yogyakarta?
2. Bagaimana kepemimpinan instruksional kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan SMA Muhammadiyah I Yogyakarta?
3. Bagaimana pencapaian mutu lulusan SMA Muhammadiyah I Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu lulusan SMA Muhammadiyah I Yogyakarta

2. Untuk menganalisis kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan SMA Muhammadiyah I Yogyakarta
3. Untuk menganalisis pencapaian mutu lulusan di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama ilmu yang berkaitan dengan kepemimpinan transformational dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan data bagi kalangan akademis yang ingin meneliti hal yang sama maupun yang berkaitan dengan kepemimpinan transformational dan instruksional kepala sekolah. penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan bagi lembaga yang terkait dan juga masyarakat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan program-program yang ada secara lebih baik.